



Transformasi UMKM Kelurahan Wonodri Melalui Pelatihan Literasi Keuangan Praktis

Windasari Rachmawati*¹, Abdul Karim², Hani Krisnawati³, Muhammad Iqbal Kelib⁴

Universitas Semarang

windasari@usm.ac.id¹, abdulkarim.akt@gmail.com², hanikrisnawati094@gmail.com³,

muhammad.iqbal@usm.ac.id⁴

Informasi Artikel

Diterima : 12-06-2025

Direview : 17-06-2025

Disetujui : 28-07-2025

Kata Kunci

Literasi Keuangan,
UMKM, Laporan
Keuangan Sederhana,
Pengabdian Masyarakat,
Semarang

Abstrak

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia namun masih banyak yang mengalami kendala dalam pencatatan keuangan usaha secara sistematis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kelurahan Wonodri, Semarang Selatan, melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel. Pelatihan dilaksanakan pada 11 Juni 2025 dengan 15 pelaku UMKM sebagai peserta. Metode meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat manajemen keuangan dan pembukuan UMKM serta mendukung keberlanjutan usaha.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Namun, pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan usaha secara tertib dan akuntabel, yang berdampak pada pengambilan keputusan dan akses pembiayaan formal (Aribawa, 2016; Li et al., 2019; Saadah & Setiawan, 2024; Yusr et al., 2022).

Tabel 1. Rata-rata Omzet UMKM di Kota Semarang

Sektor Usaha	Jumlah UMKM (2022)	Omzet Tahunan Rata-rata per UMKM (Rp)	Total Omzet Tahunan (Rp)
Kuliner	3.291	27.967.000	92.212.000.000
Fashion	360	3.576.000	1.287.360.000
Kerajinan	1.097	1.109.000	1.218.000.000
Lain-lain	10.540	10.839.000	114.561.000.000
Total	15.288	-	209.278.360.000

Sumber: data diolah dari <https://data.semarangkota.go.id/data/list/9>

Tabel menunjukkan bahwa sektor kuliner merupakan sektor UMKM terbesar di Kota Semarang baik dari jumlah unit usaha maupun kontribusi omzet tahunan. Dengan jumlah 3.291 unit UMKM, sektor ini menghasilkan omzet rata-rata per UMKM sebesar Rp27.967.000 per tahun, sehingga total omzet mencapai lebih dari Rp92 miliar. Hal ini menegaskan bahwa usaha kuliner masih menjadi tulang punggung ekonomi UMKM di Kota Semarang.

Sektor lain seperti fashion dan kerajinan memiliki jumlah UMKM yang lebih kecil, masing-masing 360 dan 1.097 unit. Omzet rata-rata per unit UMKM di sektor fashion cukup rendah, yakni sekitar Rp3,5 juta per tahun, sedangkan kerajinan hanya sekitar Rp1,1 juta per tahun. Meskipun demikian, sektor ini tetap berkontribusi pada keberagaman ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Kategori "lain-lain" yang mencakup berbagai jenis usaha lainnya memiliki jumlah UMKM terbanyak, yakni 10.540 unit, dengan omzet rata-rata yang cukup tinggi sekitar Rp10,8 juta per UMKM per tahun. Total omzet sektor ini mencapai Rp114 miliar, menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan di luar sektor utama.

Secara keseluruhan, total UMKM di Kota Semarang mencapai 15.288 unit dengan total omzet tahunan sekitar Rp209 miliar. Data ini menyoroti pentingnya dukungan terhadap pengembangan UMKM di berbagai sektor agar dapat meningkatkan omzet rata-rata dan memberikan kontribusi lebih besar pada perekonomian lokal.

Fokus pengembangan dan pembinaan UMKM perlu disesuaikan dengan karakteristik dan potensi tiap sektor, misalnya dengan meningkatkan literasi keuangan dan pemasaran bagi sektor kuliner, serta inovasi produk dan akses pasar untuk sektor fashion dan kerajinan.

Kelurahan Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, merupakan wilayah dengan aktivitas ekonomi UMKM yang cukup variatif. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (2024), di Kelurahan Wonodri terdapat sekitar 55 unit UMKM yang terdiri atas berbagai jenis usaha, antara lain warung kelontong, usaha kuliner (nasi goreng, jajanan pasar), laundry, salon dan barbershop, kerajinan tangan, serta jasa layanan lainnya. Sebagian besar UMKM ini beroperasi secara mikro dan kecil dengan modal terbatas dan masih menerapkan pencatatan keuangan secara tradisional atau bahkan belum memiliki pembukuan sama sekali.

Pandemi COVID-19 semakin memperberat kondisi UMKM, terutama di Kelurahan Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, yang mengalami penurunan omzet dan keterbatasan dalam pencatatan keuangan (*Jurnal Pkm Winda*, n.d.). Literasi keuangan menjadi solusi penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan melaporkan keuangan usaha secara sederhana dan efektif (Bannier & Neubert, 2016; Sukma, 2024) (Lusardi, 2012).

Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan literasi keuangan yang aplikatif untuk membantu UMKM mengatasi kendala pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga dapat mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

2. METODE

Lokasi dan Peserta

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kelurahan Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang pada tanggal 11 Juni 2025. Peserta terdiri dari 15 pelaku UMKM lokal yang dipilih secara purposif berdasarkan kesiapan dan kebutuhan pelatihan. Peserta berasal dari berbagai jenis usaha, termasuk warung kelontong, kuliner, laundry, salon/barbershop, dan kerajinan tangan. Pemilihan peserta dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan aparat Kelurahan Wonodri untuk memastikan keterwakilan pelaku usaha yang memiliki potensi dan komitmen untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha.

Tim pelaksana pelatihan terdiri dari Windasari Rachmawati, SE., MM (Ketua Tim), bertugas memimpin sesi ceramah dan memberikan materi literasi keuangan, Dr. Abdul Karim, SE., M.Si., Ak., CA, mengawal sesi diskusi dan memberikan pendampingan teknis terkait pelaporan keuangan, Dr. Hani Krisnawati, SE., M.Si, membantu pelaksanaan praktik dan menjawab pertanyaan peserta, Muhammad Iqbal Kelib, SE., MM, mendukung koordinasi dan dokumentasi kegiatan.

Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan metode berikut:

1. **Ceramah Interaktif:** Tim pelaksana memberikan materi pengantar mengenai pentingnya literasi keuangan dan fungsi laporan keuangan sederhana, termasuk laporan arus kas, aktivitas, dan aset yang relevan dengan usaha mikro dan kecil.
2. **Praktik Pencatatan:** Peserta diberi kesempatan langsung menggunakan template Microsoft Excel untuk mencatat transaksi keuangan sederhana usaha mereka. Tim pelaksana secara aktif mendampingi satu per satu peserta untuk memastikan pemahaman dan aplikasi yang benar.

Tabel 2. Format Excel HPP untuk UMKM Bandeng

Komponen Biaya	Nilai (Rp)
Harga Beli Ikan Bandeng	22.000
Biaya Pengolahan (tenaga kerja, bumbu, bahan pendukung)	5.000
Biaya Kemasan	1.000
Total HPP per kg	28.000

Harga Jual dengan Margin 40%

Harga Jual = $28.000 \times 1,4 = 39.200$

Jadi, harga jual yang direkomendasikan per kg bandeng olahan dengan margin 40% adalah Rp39.200.

DISKUSI dan TANYA JAWAB

Sesi ini membuka ruang bagi peserta untuk mengajukan kendala yang mereka alami dalam pengelolaan keuangan, serta mendapat solusi dan rekomendasi dari tim pengabdian. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 4 jam dengan suasana kondusif dan antusiasme peserta yang tinggi.

EVALUASI

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. **Pre-test dan Post-test:** Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan pencatatan laporan keuangan sederhana. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 40%.
2. **Observasi Partisipasi:** Tim pelaksana mencatat tingkat partisipasi aktif peserta selama sesi praktik dan diskusi, yang menunjukkan keterlibatan penuh dengan rata-rata kehadiran dan aktivitas melebihi 90%.
3. **Respon Peserta:** Berdasarkan wawancara singkat dan umpan balik tertulis, peserta mengaku merasa lebih percaya diri dalam melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan sederhana setelah pelatihan. Beberapa peserta bahkan mulai mengimplementasikan pencatatan tersebut pada usaha mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dan berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi pengelolaan UMKM di wilayah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mendapat respon sangat positif dari seluruh peserta. Selama sesi berlangsung, partisipasi peserta sangat aktif, baik dalam praktik pencatatan menggunakan template Excel maupun dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, yaitu rata-rata skor peserta meningkat dari 45% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan peserta.



Gambar 1. Foto-foto Kegiatan PKM 2025

4. KESIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan sederhana ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Kelurahan Wonodri dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih tertib dan akuntabel. Metode pelatihan yang menggabungkan ceramah interaktif dengan praktik langsung memberikan efektivitas yang tinggi serta mendapat respon antusias dari seluruh peserta. Sebagai langkah lanjutan, disarankan untuk mengadakan pendampingan berkelanjutan serta mengembangkan pelatihan tambahan yang mencakup manajemen usaha dan pemasaran digital guna

mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang (LPPM USM), Kelurahan Wonodri, dan seluruh pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bannier, C. E., & Neubert, M. (2016). Gender differences in financial risk taking: The role of financial literacy and risk tolerance. *Economics Letters*, 145, 130–135. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.05.033>
- Cohen, S., Naoum, V. C., & Vlismas, O. (2014). Intellectual capital, strategy and financial crisis from a SMEs perspective. *Journal of Intellectual Capital*, 15(2), 294–315. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2013-0110>
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Jain, R., Sharma, D., Behl, A., & Tiwari, A. K. (2022). Investor personality as a predictor of investment intention – mediating role of overconfidence bias and financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-122021-1885>
- Lappalainen, J., & Niskanen, M. (2009). Does Board Composition and Ownership Structure Affect Firm Growth? Evidence from Finnish SMEs. In *REB* (Vol. 1, Issue 27). Li, K., Niskanen, J., & Niskanen, M. (2019). Capital structure and firm performance in European SMEs: Does credit risk make a difference? *Managerial Finance*, 45(5), 582–601. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2017-0018>
- Saadah, K., & Setiawan, D. (2024). Determinants of fintech adoption: evidence from SMEs in Indonesia. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1), 55–65. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0076>
- Sanchez-Gutierrez, J., Mejia-Trejo, J., Vargas-Barraza, J. A., & Vazquez-Avila, G. (2016). Intellectual capital, impact factor on competitiveness: manufacturing industry SMEs in Mexico. *Measuring Business Excellence*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1108/MBE-12-2015-0059>
- Sukma, A. (2024). Exploring factors influencing SMEs' success: The perspective of entrepreneurial and learning orientations. *Journal of Innovation in Business and Economics*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe/article/view/30206>
- Will, M., & Mertins, K. (2013). Strategy development based on intangibles in SMEs – An integrated approach. *Knowledge Management Research and Practice*, 11(2), 175–183. <https://doi.org/10.1057/kmrp.2013.17>
- Yusr, M. M., Mokhtar, S. S. M., Perumal, S., & ... (2022). The impact of customer knowledge management, TQM and marketing capabilities on product innovation performance of Malaysian SMEs: an empirical study. ... *Journal of Innovation ...* <https://doi.org/10.1108/ijis-03-2021-0053>